

BAB I

PENDAHULUAN

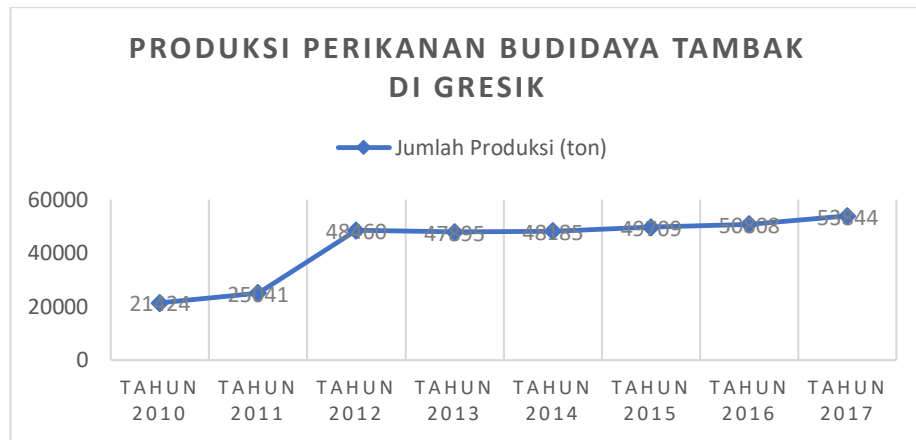
1.1 Latar Belakang

Menurut Ketentuan Perlindungan Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan (2019:5), lahan pertanian memiliki peran dan fungsi strategis bagi masyarakat Indonesia yang merupakan salah satu negara agraris terbesar di dunia yang memiliki lahan pertanian dan jagan perladangan yang terhampar luas dari sabang sampai merauke. Kondisi seperti itu menjadikan sejumlah besar penduduk Indonesia menggantungkan hidup pada sektor pertanian. Sektor pertanian merupakan sektor utama yang memiliki beberapa peranan penting terhadap perekonomian nasional dalam penyerapan tenaga kerja serta sumber pertumbuhan ekonomi.

Bertitik pada kondisi diatas, maka diperlukan perhatian terhadap ketersediaan data sektor pertanian sangat berguna sebagai sumber informasi yang sifatnya penting dan sebagai sumber acuan bagi pemerintah maupun pemangku kepentingan (*stakeholders*) baik dalam perumusan dan keputusan kebijakan maupun perencanaan, khususnya pada sektor pertanian.

Gresik merupakan Kabupaten yang berada di wilayah provinsi Jawa Timur. Kabupaten Gresik merupakan wilayah dataran yang berbatasan dengan pantai. Terletak di sebelah barat laut dari ibukota provinsi Jawa Timur yakni Surabaya. Wilayah kabupaten Gresik ini merupakan dataran rendah dengan ketinggian 2 – 12 meter diatas permukaan air laut, kecuali kecamatan Panceng yang berada pada ketinggian 25 meter diatas permukaan air laut. Hampir sepertiga dari wilayah Gresik

merupakan pesisir pantai, yaitu sepanjang kecamatan Kebomas, sebagian kecamatan Gresik, kecamatan Manyar, kecamatan Bunga dan kecamatan Ujung Pangkah. Sedangkan kecamatan Sangkapura dan kecamatan Tambak berada di pulau Bawean (BPS Kab. Gresik, 2018). Potensi yang dapat dikembangkan dari kabupaten Gresik ini adalah Budidaya Perikanan. Dari data produksi perikanan budidaya tambak menurut kabupaten/kota di Jawa Timur, Gresik mengalami peningkatan dalam kegiatan *supply* ikan setiap tahunnya (BPS Prov. Jatim, 2018). Gambar 1.1 di bawah ini menunjukkan hasil produksi perikanan budidaya tambak di Gresik mulai tahun 2010 – 2017, dalam satuan ton.



Sumber : Badan Pusat Statistik Prov. Jatim (2018)

Gambar 1.1
Produksi Perikanan Budidaya Tambak di Gresik

Menurut hasil penelitian dari Mudian Paena, Utojo, dan Erna Ratnawati (2012), yang bertujuan untuk mengetahui potensi lahan tambak dan profil budidaya tambak di Gresik, teknologi dan sistem informasi geografis diaplikasikan dalam penentuan potensi lahan budidaya tambak. Profil budidaya tambak diketahui dari hasil penelitian menunjukkan bahwa luas tambak di Kabupaten Gresik pada tahun 2011 mencapai

30.904,5 ha. Perikanan budidaya yang ada di Kabupaten Gresik terdiri dari budidaya tambak (payau) dan budidaya sawah tambak dengan komoditas unggulan adalah udang vaname, ikan bandeng, nila, kakap, kerapu, bawal, tawes, kepiting, tombro, patin dan lele, serta rumput laut. Menurut data Badan Pusat Statistik Kab. Gresik (2018) jumlah penduduk berumur 15 tahun keatas yang bekerja menurut lapangan usaha dan jenis kelamin di kabupaten gresik, 2017 yang bekerja pada subsektor menurut lapangan usaha Pertanian, Perkebunan, Kehutanan dan Perikanan yakni (1) laki – laki sebanyak 56.857 dan (2) perempuan 35.267.

Tambak Beras merupakan salah satu Desa yang terletak di Kecamatan Cerme, Kabupaten Gresik, Provinsi Jawa Timur. Desa Tambak Beras terletak di sebelah utara Desa/Kel Banjarsari, sebelah selatan Desa/Kel Cerme Lor, sebelah timur Desa/Kel Jono, dan sebelah barat Desa/Kel Semampir. Luas wilayah Desa Tambak Beras adalah 527,64 Ha. Berikut adalah pembagian wilayah di Tambak Beras, yang ditunjukkan pada tabel 1.1 di bawah ini :

Tabel 1.1
Pembagian Luas Wilayah di Desa Tambak Beras

Luas Wilayah Menurut Penggunaan	
Luas Tanah Sawah	485,00 Ha
Luas Tanah Kering	6,00 Ha
Luas Tanah Basah	0,00 Ha
Luas Tanah Perkebunan	0,00 Ha
Luas Fasilitas Umum	36,64 Ha
Luas Tanah Hutan	0,00 Ha
Total Luas	527,64 Ha

sumber : gresikkab.go.id (2017)

Dari total luas wilayah yakni 527,64 Ha menurut penggunaan sudah terlihat bahwa penduduk di Desa Tambak Beras ini memanfaatkan lahan untuk pertanian seluas 485,00, pemafaatan lahan ini difokuskan di bidang budidaya ikan air tawar sebagai sumber mata pencaharian penduduk Desa Tambak Beras. Penduduk Desa Tambak Beras ini 90% bergantung pada sektor pertanian dan perikanan. Usaha sebagai petani tambak yang dilakukan oleh penduduk Desa Tambak Beras ini sudah cukup lama dan bersifat turun temurun, karena lahan pertambakan yang dikelola saat ini berasal dari warisan yang diberikan oleh para leluhur masing – masing sesuai silsilah keluarga. Sehingga pengelola sekaligus pemilik tambak yang saat ini menjalankan usaha pertambakan hanya tinggal melanjutkan mengembangkan usaha pertambakan miliknya (Wahyudi, 2019)

Menurut hasil wawancara dengan bapak Wahyudi selaku Kepala Desa Tambak Beras (2019) Para petani tambak di Desa Tambak Beras ini masih menggunakan teori yang sangat sederhana dan dengan sistem perikanan yang sangat sederhana, terkait dengan melihat kondisi alam dan kondisi wilayah, susah untuk menerapkan sistem perikanan yang intensif. Para petani tambak kemudian memasarkan hasil perikanan dengan dijual langsung ke konsumen, dijual ke pasar, dijual melalui KUD, dijual melalui pengecer, dijual ke lumbung Desa atau kelurahan, bahkan ada pula petani tambak yang menyisihkan untuk dikonsumsi pribadi menjadi olahan masakan di rumah (gresikkab.go.id, 2017). Terdapat kurang lebih 105 petani tambak sebagai pemilik dan penggarap tambak yang ada di Desa Tambak Beras (Pokdakan Maju Makmur, 2019). Dengan hasil produksi sekitar kurang lebih 440,00 ton/th (gresikkab.go.id, 2017).

Kelompok Pembudidaya Ikan (Pokdakan) Maju Makmur di Desa Tambak Beras merupakan suatu perkumpulan masyarakat Tambak Beras (Wahyudi, 2019). Dari adanya organisasi ini, masyarakat bergerak bersama untuk saling membantu dan memberikan saran terhadap pengelolaan tambak. Selain itu, anggota dari organisasi tersebut juga bergerak bersama dalam penanggulangan banjir ketika terjadi pasang di luapan air sungai Lamong, sehingga banjir tidak sampai di wilayah Desa Tambak Beras tersebut dan aktivitas mereka masih berjalan secara lancar. Lahan tambak yang ditanami beberapa jenis ikan, dimanfaatkan petani sebagai sumber utama pendapatan mereka. Karena sekali musim panen, pendapatan yang didapat petani tambak di Desa Tambak Beras akan diputar kembali untuk membeli bibit ikan yang baru. Menurut jenisnya, harga jual ikan juga beraneka ragam, seperti data yang didapat dibawah ini :

Tabel 1.2
Harga Jual Ikan di Tambak Beras Tahun 2019

No.	Jenis Ikan	Harga / kg
1.	Bandeng	Rp. 15.000 (isi 6)
2.	Tombro	Rp. 20.000
3.	Mujaer	Rp. 20.000
4.	Bader	Rp. 15.000
5.	Vanami	Rp. 60.000 (<i>size 100</i>)

sumber : Taufiq (2019)

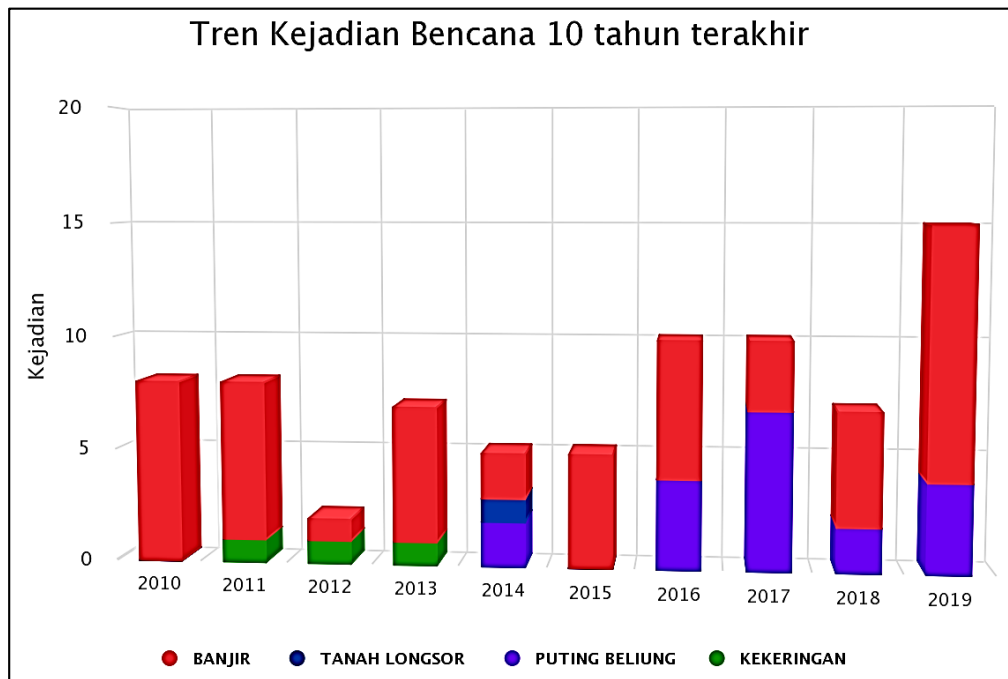
Dari jenis - jenis bibit ikan yang ditanam di lahan pertambakan kemudian harus melalui proses selanjutnya dalam perawatan untuk mengembangkan bibit ikan, dengan memberi pupuk urea dan TSP. Pendapatan yang didapat petani tambak dalam kurun waktu 1 tahun terdapat dua kali musim panen. Pendapatan rata – rata dengan satuan kuintal. Kuintal diukur dengan satuan ukuran berat 100kg (KBBI, 2019). Besar pendapatan dari masing – masing lahan pertambakan di Tambak Beras rata – rata

kurang lebih 7 kuintal/ha pada musim panen pertama dengan rincian sebagai berikut, yakni : pendapatan dengan masing masing jenis – jenis ikan pada lahan tambak di Desa Tambak Beras (1) Bandeng ± 5 kuintal/ha, selanjutnya (2) Tombro ± 50 kg/ha, untuk poin (3) Mujaer ± 100 kg/ha, selanjutnya pada poin (4) Bader ± 50 kg/ha, dan yang terakhir (5) Vanami hanya satu kali panen dengan pendapatan sebesar ± 60 kg/ha

Pendapatan pada panen kedua kurang lebih yang didapat petani tambak di Desa Tambak Beras rata – rata 1,2 kuintal/ha. Akan tetapi tidak setiap musim panen berjalan dengan baik, ketika datang musim hujan, karena modal penanaman bibit ikan yang ditunggu akan terkena arus banjir, sehingga dalam lahan tambaknya tidak tersisa ikan yang siap untuk dipanen dan berdampak pada kerugian yang dialami para petani tambak di Desa Tambak Beras.

Pendapatan merupakan perhitungan banyaknya uang yang akan diterima (KBBI, 2019). Para petani tambak di Desa Tambak Beras akan menerima pendapatan ketika sudah panen di lahan tambak miliknya atau dari garapan tambak yang sudah diselesaikan petani tambak pada musim panen. Setiap pendapatan didalamnya pasti mengalami keuntungan dan kerugian. Keuntungan adalah kondisi dimana para petani tambak ini mendapatkan laba dari hasil panen lahan tambaknya (KBBI, 2019), sedangkan kerugian sendiri adalah ketika pendapatan yang didapat kurang dari modal yang sudah dikeluarkan (KBBI, 2019). Menurut wawancara dengan bapak Wahyudi (2019) Kerugian ini bisa dialami oleh beberapa faktor, seperti fenomena banjir yang terjadi di Desa Tambak Beras. Karena banjir merupakan siklus alam yang dapat terjadi kapan saja. Kerugian yang dialami petani tambak dihitung dengan perluasan (ha), ini disesuaikan luas /ha ini merugi Rp. 7.000.000 sampai Rp. 8.000.000.

Dari catatan data Badan Nasional Penanggulangan Bencana (2019) wilayah Gresik masuk dalam catatan bencana alam banjir yang merendam rumah warga sebanyak 7.464. hal ini yang menyebabkan kegiatan masyarakat yang tinggal di Gresik terutama yang daerahnya terendam banjir menjadi lumpuh. Oleh karena itu, masyarakat Gresik yang rumahnya terendam banjir lebih memilih untuk mengungsi ke rumah saudaranya yang tidak terkena banjir. Frekuensi banjir yang terjadi di Kabupaten Gresik dalam 10 tahun terakhir menjadi pokok permasalahan fenomena alam yang sering terjadi, hal ini dibuktikan dengan gambar grafik 1.2 dibawah ini :



Sumber : Badan Nasional Penanggulangan Bencana (2019)

Gambar 1.2
Kejadian Bencana 10 Tahun Terakhir di Gresik

Sama halnya masyarakat di Desa Tambak Beras, Menurut Wahyudi (2019) terdapat 550 hektare lahan tambak yang ada di Desa Tambak Beras terendam banjir dan mengakibatkan gagal panen pada Mei 2019. Sehingga kerugian dari adanya banjir

yang merendam lahan tambak masyarakat Desa Tambak Beras ditaksir mencapai 20 sampai 25 miliar, kerugian tersebut belum termasuk petani tambak jenis ikan vaname, panen ikan di Desa Tambak Beras seharusnya akan dipanen pada musim panen tahun ini.

Bencana banjir yang terjadi selama satu minggu tersebut sangat membayangi kegiatan perikanan, hamper setiap tahun fenomena banjir ini terjadi di Desa Tambak Beras. Akibat banjir yang melanda Desa Tambak Beras ini menyebabkan beberapa kerugian diantaranya (1) merugikan Desa karena sarana prasana Desa terendam banjir, kemudian (2) merugikan penduduk yang tidak bisa melaksanakan aktifitas secara normal, terkait dengan perikanan dan pertanian di Desa, serta (3) membuat perekonomian terpuruk karena kegiatan perekonomian mati akibat adanya banjir (Wahyudi, 2019).

Dari uraian latar belakang yang dijelaskan diatas, maka peneliti tertarik dan akan melakukan penelitian yang lebih mendalam tentang judul **“MAKNA PENDAPATAN BAGI PETANI TAMBAK TERHADAP KERUGIAN YANG DIALAMI KETIKA LAHAN PERTAMBAKAN MENGALAMI KEBANJIRAN”**.

1.2 Fokus Penelitian

Dalam usaha yang dijalankan petani tambak, menjadi ladang usaha yang dapat memberikan dampak baik terhadap pendapatan yang diperoleh, baik untuk pemilik tambak, penggarap tambak, maupun buruh tani yang membantu proses panen ikan yang ada di Desa Tambak Beras, Cerme. Tetapi terkadang pendapatan yang diperoleh tidak sesuai harapan, hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, terutama ketika musim

hujan yang berkelanjutan. Hal tersebut menyebabkan terjadinya banjir yang diakibatkan oleh luapan air sungai Lamong.

Banjir yang terjadi akibat debit air yang meningkat menyebabkan air tidak dapat ditampung lagi oleh pembatas masuknya air dan membawa arus air dari tambak ke tambak lain serta memenuhi masing – masing lahan tambak milik masyarakat Tambak Beras penuh, arus yang deras juga mengiringi volume air yang datang dari yang permukaan tambaknya tinggi ke permukaan tambak yang rendah dan menyebabkan ikan – ikan yang ada di masing – masing lahan tambak milik masyarakat Desa Tambak Beras terbawa arus yang kencang tersebut. Sehingga petani tambak yang memiliki lahan pertambakan di Desa Tambak Beras mengalami penurunan pendapatan dan menimbulkan tingkat kerugian yang sangat signifikan atau biasa disebut gagal panen, karena adanya banjir yang terjadi di Desa Tambak Beras yang disebabkan oleh debit air yang tinggi dari sungai Lamong.

Meskipun usaha menjadi petani tambak ini terdapat resiko yang tinggi, tetapi 90% penduduk Desa Tambak Beras masih bertahan untuk menjadikan usaha petani tambak ini sebagai usaha yang menguntungkan. Rasa syukur, sabar dan ikhlas menjadi pegangan dari pemilik dan pengelola tambak untuk tetap menjalankan usaha menjadi petani tambak. Oleh sebab itu peneliti tertarik untuk meneliti Makna Pendapatan Bagi Petani Tambak Terhadap Kerugian Yang Dialami Ketika Lahan Pertambakan Mengalami Kebanjiran.

1.3 Perumusan Masalah

Dari perumusan masalah yang dikembangkan untuk kemudian diteliti dalam penelitian ini yaitu: **Bagaimana petani tambak ikan dalam memaknai pendapatan terhadap kerugian usaha akibat fenomena banjir ?**

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam pembahasan penelitian yang dikembangkan ini adalah untuk mengetahui petani tambak dalam memaknai pendapatan terhadap kerugian usaha akibat fenomena banjir.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan dan manfaat untuk banyak pihak, diantara lain yakni :

1. Bagi Praktisi

Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap petani tambak di Desa Tambak Beras Cerme ketika mengalami kerugian akibat banjir di Desa Tambak Beras Cerme.

2. Bagi Akademi

Dapat menjadi informasi dan bahan pertimbangan rujukan penelitian selanjutnya, dan menjadi rujukan upaya yang harus dilakukan oleh petani tambak ketika menghadapi fenomena alam yang tidak dapat diprediksi kapan terjadinya banjir sehingga mengalami dampak negatif bagi para petani tambak di Desa Tambak Beras Cerme.